



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTs TANWIRUL
QULUB LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH:

ZUBDATUS SYARIFAH

NPM. 21801011296



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DIMT_s
TANWIRUL QULUB LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)**

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

★ Zubdatus Syarifah ★ ★

NPM. 21801011296

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

ii

ABSTRAK

Zubdatus, Syarifah. 2022 *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Tanwirul Qulub Lamongan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Moh. Eko Nasrullah, M.Pd.I., Pembimbing 2 : Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I

Kata Kunci : Strategi, Guru PAI, Karakter Religius

Saat ini Pendidikan Agama Islam di sekolah telah menghadapi berbagai tantangan era globalisasi ini, semua orang mengetahui tentang makna pentingnya pendidikan dalam kehidupan era inilah perkembangan semakin meraja baik dalam segi teknologi maupun bidang lain, kebaikan era globalisasi sangatlah dirasa dari segi kalangan tua maupun muda, tidak hanya itu segi negatifnya juga berimbas, lebih-lebih pada kalangan muda mudi yang masih kagum dan ingin mencari jati diri. Untuk mencegah dan mengurangi degradasi moral dikalangan muda mudi maka Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Tanwirul Qulub Lamongan membentuk karakter religius demi mengurangi tantangan pendidikan agama.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pengetahuan moral siswa melalui Pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub Lamongan. 2) Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk perasaan moral siswa melalui Pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub Lamongan. 3) untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perbuatan moral siswa melalui Pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub Lamongan.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam tentang suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa yang diteliti. Sedangkan metode dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pengetahuan moral siswa menggunakan metode *cognitive moral development approach* yaitu dimana pendekatan ini lebih menekankan kepada kegiatan yg bersifat kognitif, 2) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perasaan moral siswa menggunakan metode *action approach*, yaitu dimana guru memberikan kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan yang mereka anggap baik, 3) Strategi guru dalam membentuk perbuatan moral siswa menggunakan metode habituasi yaitu guru membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan perbuatan moral siswa menjadi lebih baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi setiap orang agar dapat menjalani kehidupannya dengan sebaik-baiknya, karena pendidikan merupakan media yang terbukti paling efektif untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk tujuan penanaman karakter. Melalui pendidikan formal dan nonformal, karakter seseorang dapat terbentuk (Naim, 2012:44). Ide dasar tentang pentingnya peran sekolah dalam pendidikan membuat orang tua setuju: Sekolah merupakan salah satu lembaga yang paling cocok terutama untuk membentuk karakter anak sesuai dengan nilai dan norma yang ada Terjadi di masyarakat.

Mengenai fungsi pendidikan nasional, Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan dan memajukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Demokrasi dan akuntabilitas. Salah satu pendidikan karakter yang dirumuskan dalam pendidikan nasional adalah karakter religius.

Pendidikan karakter adalah upaya guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswa secara sadar dan sungguh-sungguh (Hariyanto, 2011:43). Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, apabila ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar, maka kekuatan karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya. Peran strategis guru di sekolah memegang peranan yang sangat

penting dalam mendukung dan membentuk karakter siswa sekolah. Pendidik sekolah harus melakukan manajemen yang baik dalam mengimplementasikan komponen-komponen penunjang pendidikan khususnya dalam penanaman karakter peserta didik. Selain itu, guru juga harus berperan dalam menciptakan kegiatan yang dapat membimbing siswa agar mampu bersaing dalam bidang akademik dan non akademik serta mampu bersaing atau mencapai hasil yang maksimal.

Pembentukan karakter religius adalah untuk menciptakan suasana kehidupan beragama. Dalam hal ini, pengaruh suasana atau iklim kehidupan beragama Islam adalah nafas atau berkembangnya konsep kehidupan yang sarat dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang tercermin dalam sikap hidup dan kecakapan hidup warga sekolah. Dalam arti kata, buat Suasana religi ini melalui amalan, ajakan (persuasif) serta pembiasaan- pembiasaan perilaku agamis baik secara vertical (habluminallah) ataupun horizontal (habluminannas) dalam area sekolah. Lewat penciptaan ini, siswa hendak disuguhkan dengan keteladanan kepala sekolah serta para guru dalam mengamalkan nilai- nilai keimanan, serta salah satunya yang sangat berarti merupakan menjadikan keteladanan itu selaku dorongan buat meniru serta mempraktikkannya baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Perilaku siswa sedikit banyak tentu hendak terbawa- bawa oleh area di sekitarnya (Mulyasa, 2004).

Belum lama ini banyak tanda- tanda yang menampilkan mutu moral para partisipan didik yang rendah. Perihal tersebut bisa dilihat dari sebagian permasalahan, misalnya lenyap etika, sopan santun baik dari golongan anak-

kanak, anak muda serta orang berusia, susah mencari orang yang jujur, kurang rasa tanggung jawab, serta amanat yang kerap diabaikan.

Dengan banyaknya peristiwa yang menampilkan kemerosotan moral sebab minimnya kepribadian religius siswa, penulis tertarik untuk mencari pemecahan maupun jawaban dari kasus terbentuknya kemerosotan moral. Terbentuknya krisis moral pada dunia pembelajaran siswa tidak bisa dipungkiri ialah hasil dari pembelajaran kepribadian religius para pendidik. Oleh sebab itu, tidak hanya peranan pembelajaran agama dalam sekolah, dimungkinkan hendak terlatih lewat penciptaan kepribadian religius di sekolah. Kepribadian religius ini sangat diperlukan oleh siswa dalam mengalami pergantian era serta degradasi moral. Dalam perihal ini siswa diharapkan sanggup mempunyai serta berperilaku dengan dimensi baik serta kurang baik yang didasarkan pada syarat serta ketetapan agama (E-learning Pendidikan, 2016).

Pembuatan kepribadian religius pada siswa sangat layak dipertimbangkan buat diaktualisasikan serta diimplementasikan oleh guru pembelajaran agama Islam, karna pembelajaran agama Islam merupakan pembelajaran yang membagikan pengetahuan serta membentuk perilaku, karakter, serta ketrampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Agamanya. Hingga dari itu totalitas dari ajaran Agama, moral serta norma yang berukuran positif bisa digunakan selaku pangkal dari pembelajaran kepribadian (Sahlan, 2012).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di MTs Tanwirul Qulub bahwa ada beberapa siswa kurang mencerminkan perilaku ataupun akhlak yang baik. Proses pembelajaran kepribadian di sekolah ini yang dijalankan oleh tenaga

pendidik jadi salah satu objek riset periset sebab memandang kondisi kepribadian siswa di sekolah ini. Dalam rangka membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak didik, lembaga pembelajaran ataupun tiap sekolah semestinya mempraktikkan, budaya sekolah menyesuaikan kepribadian yang hendak dibangun. Budaya sekolah dalam pembuatan kepribadian ini wajib terus- menerus dibentuk serta dicoba oleh seluruh yang ikut serta dalam proses pendidikan di sekolah. Lebih berarti lagi, dalam perihal ini merupakan supaya para pendidik sebaiknya bisa jadi suri teladan dalam meningkatkan karakter tersebut. Sangat, sebagus apa pun kepribadian yang dibentuk dalam lembaga pembelajaran apabila tidak terdapat suri teladan dari para pendidiknya, hendak sulit bisa tercapai apa yang sudah diharapkan.

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti tertalik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Strategi guru Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Tanwirul Qulub Sunggelebak Lamongan”

B. Fokus Penelitian

Melihat konteks penelitian diatas, maka peneliti akan memfokuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pengetahuan moral siswa melalui Pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub Lamongan ?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perasaan moral siswa melalui Pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub Lamongan ?

3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perbuatan moral siswa melalui Pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pengetahuan moral siswa melalui Pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub Lamongan
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan agama islam dalam membentuk perasaan moral siswa melalui Pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub Lamongan
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perbuatan moral siswa melalui Pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub Lamongan

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang strategi guru pai dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Praktis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pengembangan bagi guru dalam mengatasi hambatan-hambatan untuk membentuk karakter religius siswa.

- b. Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi siswa untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan karakter religius.
- c. Dari hasil penelitian ini agar dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan dan juga sebagai bahan tambahan informasi khususnya mengenai pembentukan karakter religius siswa.

E. Definisi Operasional

1. Secara universal strategi memiliki penafsiran selaku suatu garis besar dalam berperan buat menggapai sesuatu yang telah ditetapkan yang dihubungkan dengan belajar, mengajar. Strategi dapat dimaksud selaku pola universal aktivitas guru- murid dalam perwujudan aktivitas belajar mengajar buat menggapai tujuan yang digariskan (Djamarah, 2010).

Dalam perihal ini guru pembelajaran agama Islam wajib mempunyai strategi, paling utama dalam proses pendidikan semacam memberi pengajaran dengan metode menanamkan kepribadian religius kepada anak didiknya.

2. Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, menilai serta mengevaluasi partisipan didik pada pembelajaran anak umur dini jalan pembelajaran resmi, pembelajaran bawah serta pembelajaran menengah (Muhaimin, 2005: 3).

Sebaliknya guru pembelajaran agama Islam merupakan orang yang memiliki individu shalih. Perihal ini berkonsekuensi logis sebab guru agama hendak mencetak anak didiknya jadi anak yang shalih (Mukhta, 2003:94).

Bisa dikatakan kalau guru pembelajaran agama Islam di mari memiliki amanah yang wajib dilaksanakan. Salah satu amanah tersebut merupakan guru

pembelajaran agama Islam wajib mendidik serta membina anak didiknya yang dibarengi dengan ilmu agama yang baik, sehingga mereka hendak memiliki pegangan moral yang baik, khususnya dalam kehidupan tiap harinya.

3. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, katakter merupakan tabiat, sifat- sifat kejiwaan, akhlak ataupun budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain. Kepribadian pula berarti huruf, angka, ruang, simbol spesial yang bisa mencuat pada layar dengan papan ketik (Indonesia, 2008: 31). Sebaliknya kepribadian religius sendiri tercantum dalam 18 kepribadian bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan kalau kepribadian religius selaku suatu perilaku serta sikap yang patuh dalam melakukan ibadah agama, dan hidup rukun dengan agama lain (Kemendiknas, 2010: 9).

Jadi yang diartikan kepribadian religius dalam riset ini merupakan watak ataupun sifat yang jadi karakteristik khas dari tiap orang yang tercipta dari pembiasaan- pembiasaan yang sudah dicoba dengan berlandaskan ajaran- ajaran agama Islam. Sehingga dari kepribadian religius inilah yang bisa menjadikan partisipan didik mempunyai kepribadian yang baik, yang cocok dengan ajaran agama Islam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan diatas, dengan judul strategi guru Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religious siswa di MTs Tanwiewul Qulub Lamongan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pengetahuan moral siswa melalui pendidikan karakter melalui pendekatan moral kognitif yang dilakukan guru MTs Tanwirul Qulub dalam membentuk karakter siswa adalah dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap disiplin dan membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan pelajaran, kegiatan tersebut memberikan pengaruh yang cukup efektif dalam membentuk moral kognitif siswa, metode pembentukan karakter kognitif siswa di MTs Tanwirul Qulub sejalan dengan pendapat Furqon Hidayatullah yaitu dilakukan dengan pembiasaan dan disiplin, pembiasaan yaitu sikap atau perilaku yang dilakukan melalui proses belajar yang bertahap atau berulang sedangkan disiplin ialah seseorang diajarkan untuk senantiasa menjalani kehidupan yang tertib dan teratur.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perasaan moral siswa di MTs Tanwirul Qulub melalui action aproach dimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang mereka anggap baik, sejalan dengan pendapat Thomas Lickona bahwasanya karakter berkaitan dengan sikap moral (moral

felling), berdasarkan komponen tersebut bahwa karakter yang baik didukung oleh keinginan berbuat baik.

3. Pendekatan moral felling yang dilakukan guru MTs Tanwirul Qulub dalam membentuk karakter siswa adalah dengan cara memberikan contoh sikap keteladanan kepada siswa untuk senantiasa berperilaku baik, sejalan dengan pendapat Furqon Hidayatullah metode keteladanan sangat berpengaruh untuk membentuk karakter siswa, keteladanan adalah sikap atau perilaku yang diajarkan secara langsung dan tujuan sikap atau perilaku yang ditunjukkan secara langsung sehingga dapat meninggalkan kesan yang mendalam bagi orang lain.
4. Strategi membentuk perbuatan moral siswa merupakan Pendekatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perbuatan moral siswa di MTs Tanwirul Qulub adalah dengan cara habituasi (pembiasaan) sebuah strategi yang menggunakan pendekatan action cukup efektif dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai terhadap peserta didiknya, dengan strategi ini anak dituntun dengan perlahan-perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani. Strategi membentuk perbuatan moral siswa merupakan tanggung jawab semua guru yang ada di sekolah akan tetapi guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting untuk membentuk perbuatan moral tersebut, dikarenakan tugas guru pendidikan agama Islam selain mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu membentuk perbuatan moral peserta didik menjadi lebih baik, sejalan dengan pendapat, Syaiful Bahri Djamarah peran guru sebagai korektor yaitu guru

harus mampu membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

Hasil dari pembentukan perbuatan moral di MTs Tanwirul Qulub ialah tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk melakukan kegiatan pembentukan perbuatan moral siswa tanpa disuruh contohnya datang ke sekolah dengan tepat waktu, melakukan sholat dzhur berjamaah tanpa perintah, serta dapat membiasakan diri dengan kegiatan yang sudah dipelajari dan yang dicontohkan oleh guru yang ada di MTs Tanwirul Qulub.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka saran ditunjukkan kepada :

1. Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga para pembaca yang Budiman akan mengetsahui apa saja kesulitan yang dialami oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik. Sehubungan dengan demikian diharapkan bagi semua pembaca akan menyadari seberapa pentingnya mengetahui strategi, hambatan dan solusi dalam mengatasi kesulitan membentuk karakter perserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Tanwirul Qulub Lamongan

Untuk semua peranan yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Tanwirul Qulub Lamongan secara optimal kami harapkan akan dapat terus berlanjut. Menueruskan progam-progam yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk

hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi peserta didik maupun dari pihak gurunya.

3. Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan ini, kami berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian yang kami lakukan masih jauh dari kata sempurna. Kami mengharapkan akan ada banyak penelitian untuk tema-tema seperti ini dan dapat dikaji dalam lagi. Supaya kesulitan merubah karakter-karakter peserta didik yang masih kurang bagus



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, Pandji. (2009). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir dan Sardimi. (2011). *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Rasail Media Group, Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Elearning Pendidikan. (2016, Oktober 11). *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>)
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah, Furqan. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yum Pustaka.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahamu Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang.
- Lickona, Thomas *Educating for Character* : (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas *Educating for Character*: (1991). *How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Lickona, Thomas. *Character Matters*: (2021). *Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2005). *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Fitamas.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, PT: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. (2012). *Charakter Building*, Yogyakarta: Ar Ruz Media..
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Samani, Muclas dan Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelaaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru. hlm. 16.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta hal.15
- Suharno dan Retnoningsih. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Widya Karya.
- Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: PT. Rineka Cipta Bangun.
- Sunariyah & Kasmadi. (2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsidar. (2020, November 17). "Dampak Perubahan Sosial Budaya terhadap Pendidikan" dalam journal.uinalauddin.ac.id,
- Syarbini, Amirulloh. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta : Prima Pustaka.

- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta Pusat Bahasa.
- Tjiptono, Fandy. (2006). *Manajemen Jasa Edisi Pertama*. Yogyakarta : Andi.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, Depok : Rajawali Pers.
- Zuhairini. (2005). *Metode Khusus pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional.

